BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sistem atau cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupanya.[1] Pendidikan juga sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi penunjang perannya di masa datang.[2] Melalui proses pendidikan inilah manusia memperoleh bimbingan, pengalaman, pengertian, serta pandangan yang menyebabkan seorang berfikir untuk lebih maju.

Hakikat pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk *survive* yang dilakukan agar diri dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan.[3] Serta usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[4]

---

[1]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 242

[2]Hujair Sanaky AH, *Paradigma Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal. 4

[3]Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, (Yogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 10

[4]Munib, Achmad, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: UPT MKK UNNES, 2004), hal. 142

Namun pada kenyataannya, pendidikan masih jauh dari yang diharapkan, masih banyak pelajar dari kalangan madrasah terkena kasus terkait dengan kemerosotan moral. Perilaku pelajar belakangan ini memang sangat memprihatinkan, banyak berita dimedia masa cetak maupun elektronik yang memberitakan kasus pelajar. Ada kasus kekerasan, pencurian, pergaulan bebas, dan lainnya yang berkaitan dengan kemerosotan moral.

Padahal menurut islam, pendidikan seharusnya dapat menjadikan seluruh manusia bisa menghambakan diri kepada Allah. Adapun yang dimaksud menghambakan diri, yakni beribadah kepada Allah. Islam menghendaki bahwa manusia dituntut untuk mampu merealisaikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah di gariskan Allah. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu ibadah yang wajib di kerjakan oleh setiap manusia dalam mencapai keridhoan atau bentuk penghambaan diri serta yang paling utama adalah mengetahui apa yang dilarangnya.

Fungsi pendidikan itu sendiri adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari pendidikan adalah agar generasi muda dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai atau norma dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan

ketrampilan.[5] Jadi, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya.[6]

Jika dilihat dari fungsi dan tujuannya pendidikan memberikan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan setiap manusia memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan. Agama islam juga menerangkan bagaimana pentingnya suatu pendidikan seperti yang dijelaskan dalam surat At-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَ نْفِرُوا كَافَّةً فَ لَوْلَ ◌َ نَ فَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْ هُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَ فَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُ نْذِرُوا قَ وْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُون

> *"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."*[7]

Ayat diatas menjelaskan bahwa pendidikan memegang peranan yang begitu penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan, sampai agama islam pun juga sangat menganjurkan kepada orang muslim untuk selalu menuntut ilmu dimanapun berada. Pendidikan dapat dijadikan sebagai wadah dalam membentuk kepribadian yang mampu membawa manusia kepada sisi religius kepada Tuhannya. Namun pada hakikatnya pendidikan di Indonesia lebih mengedepankan kemampuan kognitifnya saja, sementara penanaman nilai religiusnya sangat kurang.

---

[5]Rizki Agung Maulani, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Kelas IV Di SD Mutiara Persada Kasihan Bantul Yogykarta Tahun Ajaran 2015/2016,* dalam "Jurnal", 2016, hal. 3

[6]Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 3

[7]Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita (Jakarta: Wali, 2010), hal. 206.

Mengenai hal tersebut perlu adanya pengelolaan pribadi peserta didik dalam membentuk karakter terutama pendidikan karakter yang berbasis pada agama. Pendidikan karakter yang dimaksud adalah mengembangkan nilai-nilai religius yang membentuk pribadi, sikap dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan.[8] Melalui pembentukan karakter religius inilah penanaman nilai-nilai bagi generasi muda akan lebih efektif dalam mengembangkan kepribadianya.

Hakikat nilai dasar dalam pembetukan karakter religius mencakup dua dimensi nilai:[9] nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. Nilai ilahiyah yaitu nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablu minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan dan nilai insaniyah yaitu nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *habl min annas* yang berisi budi pekerti.[10] Maka dalam hidupnya manusia mengemban amanah ibadah baik dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, alam, dan lingkungannya.

Mengenai penjelasan diatas, dapat dimengerti bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam bagi seseorang itu sangat menentukan terbentuknya karakter, sikap, perbuatan dan tingkah laku hidup di dunia. Hanya orang yang mempunyai dasar atau pedoman agama yang kuat akan merasakan bahagia, merasa berguna dan sanggup menghadapi kesulitan-kesulitan dalam hidup.[11]

---

[8]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 92

[9]*Ibid*..., hal. 92

[10]*Ibid*..., hal. 93-95

[11]Nurul Zuriah dan Fatna Yustianti, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 12

Maka sebaiknya pembangunan karakter religius tersebut dapat dilakukan sedini mungkin.

Penanaman karakter religius dilakukan sejak dini, karena bisa dikatakan bahwa agama menjadi unsur mutlak yang menentukan dalam konstruksi pribadi seseorang.[12] Apabila seseorang menjadi remaja atau dewasa tanpa mengenal agama, maka goncangan jiwanya akan mudah terdorong kearah perilaku yang kurang baik.[13] Maka, keberhasilan suatu proses pembentukan karakter sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru serta program keagamaan yang didukung oleh sekolah.

Apabila nilai-nilai agama Islam ditanamkan disekolah secara baik, dan tertib bukan suatu hal yang mustahil akan bisa menciptakan kehidupan yang baik bagi peserta didik. Peserta didik akan dengan mudah mengerjakan tugas-tugas mereka dengan lancar, bahkan mereka dapat terhindar dari perbuatan tercela, karena mereka sudah mempunyai *filter* yang kuat yakni nilai-nilai keagamaan.[14]

Nilai keagamaan disekolah yang dimaksud adalah berhubungan dengan ibadah *mahdhah* maupun ibadah *ghairu mahdhah*, namun pada faktanya hal tersebut belum sepenuhnya terealisasikan kepada peserta didik karena hanya disampaikan secara teori saja. Jika hanya teori mereka tidak bisa mengaplikasikan secara maksimal dikarenakan pondasi siswa belum kuat sehingga siswa mudah terpengaruh dengan hal-hal baru yang negatif. Maka,

[12]Muhammad Rahman dkk, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 4.

[13]M. Furqon Hidayatullah dan Muhammad Rohmadi, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* , (Yuma Pustaka, 2010), hal. 3

[14]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter* ..., hal. 92

orang tua dan pendidik memiliki tugas untuk mendidik melalui implementasi pembentukan karakter religius yang terkandung dalam materi pelajaran atau program-program keagamaan yang diselenggarakan oleh madrasah.

Mengingat pentingnya karakter religius dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlu dilaksanakan dengan terarah dan tepat. Perlu adanya kepedulian oleh berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, keluarga maupun sekolah. Kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter religius ini diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan keluarga, masyarakat dan sekolah.[15]

Melalui program pembentukan karakter religius dari madrasah dapat memberikan penguatan terhadap teori yang sudah tersampaikan kepada siswa melalui pendidikan agama. Sehingga memberikan solusi terhadap kelemahan siswa dalam masalah ubudiyah juga terkait permasalahan akhlakul karimah. Program yang dimaksud telah terangkum dalam buku Kompetensi Ibadah Siswa (KIS).

Buku Kompetensi Ibadah Siswa (KIS) berisi tentang hafalan surat-surat pendek, doa sehari-hari, Asma'ul Husna, hadist pilihan, ayat-ayat pilihan, surat yasin dan praktek ibadah. Implementasi dari isi yang ada pada program tersebut yaitu dengan adanya pembiasaan sholat Dhuhur dan sholat Dhuha setiap hari, mengikuti puasa wajib ataupun sunnah, melakukan istighosah bersama, mengikuti Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI), melakukan apel

[15]Khusnul Khotimah, *Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo,* dalam "Jurnal Muslim Heritage", Volume 1, Nomor 2, 2017, hal. 373

pagi untuk menambah mufrodat dan hafalan, lalu pada bidang ketrampilan diwujudkan dalam ekstrakurikuler seperti qiro'ah, kaligrafi, dan pidato.

Pendidikan karakter religius dimadrasah juga tidak hanya berkisar pada masalah *ubudiyah* (keimanan dan ketaqwaan) yang membicarakan mengenai hubungan manusia dengan peciptanya semata. Karakter religius juga memuat nilai kedisiplinan. [16] Nilai kedisiplinan yang dimaksud meliputi rasa tanggung jawab siswa terhadap segala sesuatu yang dilakukannya.

Nilai kedisiplinan yang diterapkan disekolah tersebut salah satunya yaitu hukuman ketika terlambat atau berpakain tidak lengkap, maka anak-anak diminta membaca yasin bahkan tahlil. Hal tersebut secara tidak langsung memberi dampak positif terhadap pembentukan karakter religius pada siswa. Maka, perlu diketahui bahwa madrasah mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk karakter anak mulai dari sisi keagamaan, budi pekerti dan kedisplinan.[17]

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Im. Maliki, S.Pd.I selaku kepala MI Roudlotut Tholibin Rejotangan bahwa:

> Tujuan diadakan program tersebut yaitu untuk menghantarkan peserta didik menjadi insan-insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, tertib, disiplin, sopan santun terhadap guru dan orang tua, jujur, rajin belajar, meghargai sesama dan peduli terhadap lingkungannya. Peserta didik dapat berpikir kritis, kreatif, inovatif, percaya diri, mandiri, mengembangkan rasa persatuan dan kebangsaan, menghargai dan bangga terhadap budaya bangsa serta ikut melestarikan hasil karya budaya bangsa sendiri.[18]

---

[16]Aan Fardani Ubaidillah, *Pembentukan Karakter Religius dan Mandiri Melalui Moddel Pendidikan Ala Pondok Pesantren*, dalam "Journal of Islamic Education Studies", Volume 1, Nomor 1, November 2016, hal. 7

[17]Nurul Zuriah dan Fatna Yustianti, *Pendidikan Moral...,* hal. 11

[18]Hasil wawancara dengan Bapak Im. Maliki selaku Kepala Madrasah di MI Roudlotut Tholibin Rejotangan, pada hari Senin 13 Januari 2020 pukul 09.00 WIB di kantor

Mengenai paparan yang sudah dijelaskan diatas peneliti bermaksud meneliti bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan, budi pekerti dan kedisplinan dalam penerapan kegiatan Kompetensi Ibadah Siswa (KIS) yang dilaksanakan di MI Roudlotut Tholibin Rejotangan Tulungagung dengan beberapa keunikan yang dimiliki madrasah ini. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul: Implementasi Kegiatan Kompetensi Ibadah Siswa (KIS) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MI Roudlotut Tholibin Rejotangan Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus terhadap pembentukan karakter religius peserta didik melalui nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kegiatan Kompetensi Ibadah Siswa (KIS) untuk menanamkan nilai ilahiyah dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Roudlotut Tholibin Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan kegiatan Kompetensi Ibadah Siswa (KIS) untuk menanamkan nilai insaniyah dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Roudlotut Tholibin Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana penerapan kegiatan Kompetensi Ibadah Siswa (KIS) untuk menanamkan nilai kedisiplinan dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Roudlotut Tholibin Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan kegiatan Kompetensi Ibadah Siswa (KIS) untuk menanamkan nilai ilahiyah dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Roudlotut Tholibin Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui penerapan kegiatan Kompetensi Ibadah Siswa (KIS) untuk menanamkan nilai insaniyah dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Roudlotut Tholibin Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mengetahui penerapan kegiatan Kompetensi Ibadah Siswa (KIS) untuk menanamkan nilai kedisiplinan dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Roudlotut Tholibin Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis
   a. Bagi Kepala Madrasah

      Penelitian ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang religius melalui kegiatan Kompetensi Ibadah Siswa (KIS) yang dilaksanakan dilembaga yang dipimpinnya, sebagai evaluasi, dan sebagai pertimbangan untuk kemajuan dan keberhasilan lulusan peserta didiknya.

   b. Bagi Guru

      Hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi sumbangan pemikiran dan referensi serta bahan masukan yang konstruktif kepada guru dalam hal

metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter religius peserta didik

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan motivasi bagi peserta didik khusunya tingkat sekolah dasar untuk terus giat belajar, hormat dengan bapak/ibu guru dan orang tua, berperilaku islami sesuai dengan suri tauladan dari Rasulullah baik di sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pembaca bahwa pembentukan karakter religius peserta didik dapat dibentuk melalui program yang ada dimadrasah.

2. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan terutama dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik melalui nilai-nilai yang ada didalamnya, serta berguna sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang pembentukan karakter religius peserta didik melalui program di madrasah.

E. Penegasan Istilah

Mengenai hal ini agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai, maka perlu adanya penegasan istilah: Implementasi Kegiatan Kompetensi Ibadah Siswa (KIS) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MI Roudlotut Tholibin Rejotangan Tulungagung.

1. Penegasan Konseptual.
   a. Pengertian Kompetensi

      Kompetensi adalah suatu hal yang dikaitkan dengan kemampuan, pengetahuan/wawasan, dan sikap yang dijadikan suatu pedoman dalam melakukan tanggung jawab pekerjaan yang dikerjakan oleh pegawai.

   b. Pengertian Peserta Didik

      Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[19]

   c. Pengertian Ibadah

      Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah- Nya dan menjauhi laranganNya.[20]

---

[19]Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 5

[20]Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Balai Pustaka: Jakarta, 2001), hal. 364

d. Pengertian Kegiatan Kompetensi Ibadah Siswa

Kegiatan Kompetensi Ibadah Siwa yaitu program unggulan yang terangkum dalam buku yang diberi nama buku KIS (Kompetensi Ibadah Siswa. Buku panduan KIS ini berisi tentang profil Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin, tata tertib siswa, program unggulan, materi Kompetensi Ibadah Siswa yang harus dikuasai untuk kenaikan kelas. Program unggulan yang terangkum dalam buku KIS ini berlandaskan pada Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah dari Kementrian Agama yang dipadukan dengan materi unggulan lainnya menjadi dokumen acuan kegiatan setiap aktifitas ibadah dan akhlak mulia sisa di MI Roudlotut Tholibin.[21]

e. Pengertian Karakter

Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan "karakter" sebagai tabiat, perangai, dan sifat-sifat karakter seseorang. Sementara berkarakter diartikan dengan mempunyai kepribadian sendiri. Adapun kepribadian diartikan dengan sifat khas dan hakiki seseorang yang membedakan seseorang dari orang lain.[22] Dalam hal ini istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.[23]

---

[21]Tim Penyusun Buku KIS, *Panduan Program dan Materi Unggulan Buku Kompetensi Ibadah Sisa (KIS)*, (MI Roudlotut Tholibin: Tulungagung, 2018), hal. 1

[22]J. S. Badudu dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal. 617

[23]Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 11

f. Pengertian Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[24]

g. Pengertian Karakter Religius

Karakter Religius adalah tingkah laku, adat kebiasaan yang terpuji sebagai tanda kesempurnaan iman seseorang.[25] Karakter religius ini sejatinya juga tidak hanya berkisar pada masalah *ubudiyah* (keimanan dan ketaqwaan) yang membicarakan mengenai hubungan manusia dengan peciptanya semata. Karakter religius sebagai karakter yang pertama dan utama sebagaimana diulas dalam kajian pustaka juga memuat nilai toleransi dan dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[26]

2. Penegasan Operasional

Maksud dari penelitian yang berjudul "Implementasi Kegiatan Kompetensi Ibadah Siswa (KIS) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MI Roudlotut Tholibin Rejotangan Tulungagung", penelitian ini berupaya untuk membentuk karakter religius pada siswa dan menjadi acuan kegiatan setiap aktifitas ibadah, akhlak dan kedisiplinan siswa di MI Roudlotut Tholibin Rejotangan Tulungagung dengan menggunakan bantuan buku KIS

[24]Fadilah dan Lilif Maulifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 190

[25]Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah)*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2010), hal. 1

[26]Aan Fardani Ubaidillah, *Pembentukan Karakter*..., hal. 8

(Kompetensi Ibadah Siswa). Pembentukan karakter religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang meliputi materi keagamaan yang harus dikuasai untuk kenaikan kelas, kedisiplinan, tanggung jawab dan aklakul karimah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah :

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab: Bab I Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah. Bab II Kajian Pustaka memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari: *pertama* kajian tentang Kompetensi Ibadah Siswa (KIS) yang isinya yaitu: hakikat Kompetensi Ibadah dan pengertian Kompetensi Ibadah Siswa (KIS), *kedua* kajian tentang karakter religius yaitu: pengertian karakter religius, tahap perkembangan religius, dan model penciptaan suasana religius di sekolah, *ketiga* kajian tentang nilai-nilai dalam pendidikan karakter religius yaitu: pengertian pendidikan karakter, nilai dan deskripsi pendidikan karakter, dan nilai-nilai pendidikan karakter religius, *keempat* kajian tentang nilai ilahiyah yaitu: pengertian nilai ilahiyah dan macam-macam nilai ilahiyah, *kelima* kajian

tentang nilai insaniyah yaitu: pengertian nilai insaniyah dan macam-macam nilai insaniyah, *keenam* kajian tentang nilai kedisiplinan yaitu: pengertian kedisiplinan dan tujuan kedisiplinan, penelitian terdahulu, paradigma penelitian. Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian. Bab IV hasil penelitian, yang berisi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data. Bab V Pembahasan. Bab VI Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari Daftar Rujukan dan Lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian